BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kegiatan Ektrakurikuler BTQ Metode At Tartil

1. Pengertian Ektrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan anak didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif. Suatu kenyataan bahwa banyak kegiatan pendidikan yang tidak selalu dapat dilakukan dalam jam jam sekolah yang terbatas itu, sehingga terbentuklah perkumpulan anak anak diluar jam sekolah yang dianggap dapat menampung dan memenuhi kebutuhan serta minat mereka.

Sebenarnya kurikulum tidak selalu membatasi anak didik dalam kelas saja, tetapi segala kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran intrakurikuler atau di luar jam sekolah yang sering disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program pendidikan yang dilaksanakan di bawah tanggung jawab dan bimbingan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari rangkaian tiga kata yaitu: kata kegiatan, ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikulum.[13] Sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan tambahan di luar yang berkaitan dengan kurikulum. Sedangkan pengertian kegiatan ekstrakurikuler menurut istilah, dapat kita ketahui dari definisidefinisi yang telah ada. menurut Dewa Ketut Sukardi bahwa kegiatan ekstra kurikuler ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa diluar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengkayaan kepada peserta didik dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya.[14]

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan institusi sekolah, kegiatan ekstra kurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah atau madrasah. Secara Yuridis, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena di atur dalam surat Keputusan Menteri (Kepmen) yang harus dilaksanakan oleh sekolah dan madrasah. Salah satu keputusan menteri yang mengatur kegiatan ekstrakurikuler adalah Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 125/U/2002 tentang kalender pendidikan dan jumlah belajar efektif di sekolah. Pada bagian keputusan itu dijelaskan hal hal sebagai berikut: Bab V pasal 9 ayat 2. Pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan oleh

---

[13] Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 223

[14] Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir Di Sekolah Sekolah,* (Jakarta: Galia Indonesia, 1987), h. 243

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

raga dan seni (porseni), karyawisata, lomba kreativitas atau praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestsi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya.[15] Bagian lampiran keputusan mendiknas nomor 125/U/2002 tanggal 31 juli 2002. Liburan sekolah atau madrasah selama bulan Ramadhan diisi dan dimanfaatkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang diarahkan pada peningkatan akhlak mulia, pemahaman, pendalaman dan amaliah agama termasuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang bermuatan moral.[16]

Definisi di atas, bisa diambil suatu pengertian bahwa kegiatan ekstrakuriler adalah kegaitan yang dilakukan siswa dalam pembinaan dan naungan atau tanggung jawab sekolah, yang bertempat di sekolah atau di luar sekolah, dengan ketentuan terjadwal atau pada waktu waktu tertentu (termasuk hari libur) dalam rangka memperkaya, memperbaiki dan memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan nilai nilai atau sikap yang positif dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari siswa, untuk mata pelajaran inti maupun program pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler ini lebih ditekankan pada kegiatan kelompok, akan tetapi sama sama dilakukan di luar jam pelajaran. Agar dapat terlaksana secara efektif, kegiatan ekstrakurikuler ini perlu disiapkan secara matang dan perlu adanya kerja sama antara pihak sekolah dan pihak pihak yang berhubungan. Oleh

---

[15] Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 211
[16] *Ibid.*, h .212

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena itu, ekstrakurikuler merupakan pengembangan kepribadian peserta didik di luar kelas. Pengembangan kepribadian yang matang dan kaffah dalam konteks pengembangan kegiatan ekstrakurikuler tentunya dalam tahap tahap kemampuan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang keberadaanya sering dibedakan dari kegiatan intrakurikuler di pandang banyak pihak sebagai usaha pendidikan yang melibatkan proses penyadaran nilai, bahkan sampai pada internalisasi nilai. Pada beberapa sekolah ataupun madrasah yang memanfaatkan Peluang peluang belajar diluar kelas sebagai wahana pengembangan pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler muncul sebagai keunggulan tersendiri yang pada gilirannya melahirkan kredibilitas tersendiri bagi lembaga pendidikan atau bagi lembaga ekstrakurikuler itu sendiri. Tak jarang kita dengar alasan orang tua dalam memilih sekolah sebagai tempat belajar anaknya didasarkan pertimbangan mereka terhadap sejumlah kegiatan di luar kegiatan tatap muka dikelas. Sanggar seni yang dikelola dengan baik, dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya yang berbakat seni. Demikian pula kegiatan keagamaan yang menjadi kultur di suatu sekolah dapat menjadi salah satu alasan mengapa orang tua memilih sekolah A bukan B

2. Jenis jenis kegiatan ektrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan dan dilaksanakan dalam beragam cara dan isinya. Penyelenggaraan kegiatan yang memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesempatan luas kepada pihak sekolah, yang menuntut kepala sekolah, guru, siswa dan pihak pihak yang berkepentingan lainnya untuk secara kreatif merancang sejumlah kegiatan sebagai muatan kegiatan ekstrakurikuler yang tujuannya untuk meningkatkan bakat dan minat siswa. Materi kegiatan yang dapat dirancang oleh guru meliputi;

a) Program Keagamaan

Program ini bermanfaat bagi peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Nasional hal itu dapat dikembangkan sesuai dengan jenis kegiatan yang terdapat dalam lampiran lampiran Keputusan Mendiknas Nomor 125/ U/ 2002, atau melalui program keagamaan yang secara terintegrasi dengan kegiatan lain.

b) Organisasi Siswa

Oraganisasi siswa dapat menyediakan sejumlah program dan tanggung jawab yang sangat mengarahkan siswa pada pembiasaan hidup berorganisasi. Seperti halnya yang berlaku saat ini, seperti OSIS, PMR, Pramuk, SKI, Teater, Kelompok Pecinta Alam merupakan jenis organisasi yang dapat lebih diefektifkan fungsinya sebagai wahana pembelajaran nilai dalam berorganisasi

c) Rekreasi dan Waktu

Luang Rekreasi dapat membimbing peserta didik untuk menyadarkan nilai kehidupan manusia, alam, bahkan Tuhan. Rekreasi tidak hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekedar berkunjung pada suatu tempat yang indah, tetapi dalam kegiatan itu perlu dikembangkan caracara seperti menulis laporan singkat tentang apa yang disaksikan untuk kemudian dibahas oleh guru atau didiskusikan oleh siswa. Demikian pula, waktu luang perlu di isi dengan kegiatan olah raga atau liburan ynag dikelola dengan baik.

d) Kegiatan Kultur

Kegiatan kultur adalah kegiatan yang berhubungan dengan penyadaran peserta didik terhadap nilainilai budaya. Kegiatan orasi seni, kusus seni, kunjungan ke musium, kunjungan ke candi atau ke tempat tempat bersejarah lainnya merupakan program kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangka. Kegiatan kegiatan inipun sebaiknya disiapkan secara matang sehingga dapat menumbuhkan kecintaan terhadap budaya sendiri.

e) Program Perkemahan

Kegiatan ini dapat mendekatkan pesrta didik dengan alam. Karena itu agar kegiatan ini tidak hanya sekedar hiburan atau menginap di alam terbuka, sejumlah kegiatan seperti perlombaan olah raga, kegiatan intelektual, uji ketahanan, uji keberanian, dan penyadaran spiritual merupakan jenis kegiatan yang dapat dikembangkan selama program ini berlangsung.[17]

Sedangkan bentukbentuk kegiatan ekstrakurikuler di madrasah dan sekolah umum antara lain:

[17] *Ibid,* hlm 215-216

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Pelatihan ibadah dan perorangan

Meliputi aktivitasaktivitas yang tercakup dalam rukun Islam selain membaca dua kalimat syahadat, yaitu shalat, zakat, puasa dan haji, ditambah dengan bentukbentuk ibadah lainnya yang sifatnya sunnah.

b) Tartil Qur'an

Adalah kegiatan atau program pelatihan membaca AlQur'an Dengan menekankan pada metode baca yang benar dan kefasihan bacaan serta keindahan (kemerduan) bacaan

c) Peringatan harihari besar Islam (PHBI)

Adalah kegiatankegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan harihari besar Islam sebagaimana biasanya dilaksanakan oleh masyarakat Islam di seluruh dunia berkaitan dengan peristiwa peristiwa bersejara.

d) Apresiasi seni dan kebudayaan Islam

Adalah kegiatan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka melestarikan, memperkenalkan dan menghayati tradisi, budaya dan kesenian keagamaan yang ada dalam masyarakat Islam

e) Tadabbur dan tafakkur alam

Tadabbur adalah mencari dan mengahayati makna yang terkandung di balik sesuatu, sedagkan tafakkur adalah berfikir secara mendalam. Sehinga yang dimaksudkan di sini adalah kegiatan karya wisata ke suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lokasi tertentu untuk melakukan pengamatan, penghayatan, dan perenungan mendalam terhadap alam ciptaan Allah yang demikian besar dan menakjubkan.

f) Pesantren kilat

Adalah kegiatan yang dilaksanakan pada waktu bulan ramadhan yang berisi dengan berbagai kegiatan keagamaan seperti, buka bersama, pengkajian dan diskusi agama atau kitab kitab tertentu, shalat tarawih, shalat berjamaah, tadarus AlQur'an dan pendalamannya dan lain sebagainya.

g) Khatmul Qur'an

Adalah suatu kegiatan di mana peserta didik membaca AlQur'an Di hadapan seorang guru yang menilai dan membimbing kecakaapannya dalam membaca AlQur'an

h) Kegiatan keperpustakaan

Perpustakaan merupakan sumber dari seluruh kegiatan akademik di sekolah, madrasah maupun perguruan tinggi, sebab di sanalah sumber pengetahuan dalam pengertian leteratur berada.

i) Kegiatan laboratorium dan penelitian

Kegiatan ini erat kaitannya dengan pembentukan kesadaran peserta didik akan kemahakuasaan Allah sebagai maha pencipta alam semesta. artinya bahwa dengan melakukan kegiatan laboratorium dan penelitian yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkaitan dengan teoriteori ilmu tertentu peserta didik akan mengetahui lebih dalam realitas alam yang diciptakan oleh Allah.

j) Kunjungan (wisata) Studi

Adalah kegiatan kunjungan atau silaturahmi ke tempat tertentu dengan maksud melakukan studi atau mendapatnkan informasi tertentu yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar madrasah atau sekolah tertentu, ataupun melakukan studi perbandingan dengan lembaga studi tertentu.

k) Kepramukaan

Kegiatan yang ditujukan untuk melatih dan mendidik peserta didik melalui berbagai bentuk latihan yang berorientasi pada ketahanan hidup, pembentukan kepribadian yang luhur, jiwa sosial dan solidaritas kemanusiaan, baik dalam hal kecakapan individual maupun keacakapan kolektif yang diwujudkan dalam kedisiplinan terhadap peraturan bersama.

l) Palang merah remaja (PMR)

Adalah sebuah wadah atau organisasi pelajar yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pelayananpelayanan kesehatan dan medis terhadap para korban atau pasien yang membutuhkan pertolongan.

m) Kegiatan olah raga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

Adalah semua bentuk kegiatan yang mengarah pada olah fisik (jasmani), olah piker, olah ketangkasan maupun olah mental spiritual melaui meditasi sehingga dapat menjadikan tubuh sehat.[18]

3. Fungsi dan tujuan kegitan ektrakurikuler

a. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler harus memberikan sumbangan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan sekolah. Karena itu kegiatan kegiatan ekstrakurikuler ini sesungguhnya merupakan bagian integral dalam kurikulum sekolah bersangkutan. Jadi kegiatan kegiatan ekstrakurikuler harus diprogram sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman kepada siswa. Dalam rangka itu perlu disediakan guru penanggung jawab, jumlah biaya, dan pelengkapan yang dibutuhkan. Kendatipun kegiatan ekstrakurikuler bukan menjadi program intruksional yang dilakukan secara regular, dan tidak diberi kredit tertentu, tetapi mengandung varitas secara luas, misalnya: Kepramukaan, Usaha Kesehatan Sekolah, Palang Merah Remaja, Olah Raga Prestasi, Kopersi dan Tabungan Sekolah, Karawitan seni tari tradisional, kegiatan OSIS, klub sosial, klub mata pelajaran publikasi sekolah, dan sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler mengandung nilai kegunaan atau fungsi tertentu antara lain:

---

[18] Departemen Agama Derektorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), h. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kontribusi bagi siswa

Kegiatan ekstrakurikuler memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan minat minat baru, menanamkan rasa tanggung jawab sebagai warga negara melalui pengalaman pengalaman dan pandangan pandangan, kesetiakawanan, kerjasama, dan kegiatan kegiatan mandiri. Meningkatkan kekuatan mental dan jasmani, memperluas hubungan dan pergaulan, serta memberi kesempatan kepada mereka untuk berlatih mengembangkan kemampuan kreatifitasnya secara lebih baik.

2) Kontribusi terhadap efektivitas penyelenggaraan sekolah. Antara lain:

a) untuk meningkatkan efektivitas kerjasama antara para siswa, guru guru, staf adminitrasi dan supervise.

b) Untuk lebih mempersatu padukan berbagai bagian dalam sekolah

c) Untuk memberikan sedikit pengetahuan dalam rangka membantu para remaja dalam menggunakan waktu senggangnya.

d) Untuk memberikan kesempatan yang lebih baikkepada para guru agar lebih memahami kekuatan kekuatan yang dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memotivasi para siswa dalam memberikan respon terhadap berbagai situasi problematic yang mereka hadapi

3) Kontribusi terhadap masyarakat

Untuk meningkatkan hubungan antara sekolah dengan masyarakat secara lebih baik. Untuk mendorong perhatian yang lebih besar dari masyarakat dalam membantu sekolah.

Menurut Dr Rahmat Mulyana kegiatan ekstrakurikuler mengandung nilai fungsi antara lain:

a) Kebutuhan Kelompok

Siswa sekolah menengah yang sedang berada pada taraf perkembangan remaja umumya merasakan kebutuhan sosial, misalnya pergaulan dalam kelompok. Dalam hal ini selain kegiatan intrakurikuler sebagai kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa untuik memenuhi kebutuhan tersebut, karena siswa dapat di terima dalam pergaulan kelompok tertentu. Karena itu persediaan program kegiatan sesuai dengan minat dan kebutuhan tersebut, di bawah bimbingan tenaga profesional guru.

b) Pengalaman Eksploratorik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perluasan pengalaman besar manfaatnya bagi para siswa terutama berkaitan dengan rencana untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi atau untuk menentukan jenis pekerjaan di masa mendatang. Program ekstrakurikuler menyediakan kesempatan bagi para siswa untuk memperoleh pengalaman tentang macam macam bentuk kehidupan, yang mungkin tidak dapat diperolehnya melalui program intrakurikuler dalam sekolah, misalnya ikut serta dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah, seperti membuat karya tulis, pertemuan klub mata pelajaran, kegiatan kelompok dalam hobi tertentu, atau ikut dalam klub kajian tertentu. Semua dapat memperluas pengalaman para siswa, selain bermanfaat untuk mengisi waktu senggang secara sehat.

c) Motivasi Belajar Kegiatan

kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam program ekstrakurikuler dapat menggugah minat dan motivasi belajar siswa di sekolah. Siswa yang pernah aktif dalam kegiatan kajian Agama Islam di sekolah akan terangsang minat dan motivasinya untuk mempelajari lebih lanjut bidang studi di sekolahnya. Siswa yang pernah menulis dan diterlibatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam penulisan buletin sekolah, mereka dapat terangsang minatnya serta motivasinya untuk mempelajari Bahasa, misalnya Bahasa Inggris, sehingga dia dapat memperluas sumber bacaanya dan membuat tulisan yang lebih bermutu. Ini menunjukkan bahwa kegiatankegiatan ekstrakurikuler turut menunjang kegiatan disekolah dengan baik.

d) Keterikatan dan Betah Bersekolah

Rasa betah bersekolah besar maknanya bagi siswa agar mereka terus menerus belajar di sekolah dengan baik, dan tidak terjadi sebaliknya, yakni putus sekolah sebelum menyelesaikan studinya. Kebetahan bersekolah ini bisa terjadi jika mereka memperoleh kepuasan atas kegiatankegiatan yang telah mereka lakukan. Kepuasan ini dapat diperoleh tidak hanya melalui program kegiatan intrakurikuler melainkan juga dengan kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya siswa yang sukses dalam bidang kesenian atau olah raga atletik atau cabang olah raga lainnya akan mendorongnya lebih rajin datang kesekolah. Siswa yang sukses dalam bidang kesenian akan menyebabkan dia betah bersekolah, karena akan medorongnya berlatih lebih baik. Ini berarti, bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang behasil menyumbangkan bakat dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan serta memberikan kepuasan kepada siswa akan lebih meningkat kehadiran dan keadaannya disekolah.

e) Loyalitas Terhadap Sekolah

Melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat juga mengembangkan loyalitas siswa terhadap sekolahnya. Mereka merasakan suatu komitmen dan bekewajiban menunjang sekolahnya, misalnya nama baik sekolahnya di tengah tengah masyarakat atau di kalangan sekolahsekolah lainnya. Hal ini dimungkinkan jiwa siswa sudah terikat sebagai anggota klub khusus, misalnya anggota seni sholawat, seksi kerohanian Islam, anggota usaha kesehatan sekolah, anggota pramuka, anggota OSIS dan lain sebagainya.

f) Integrasi Kelompokkelompok

Sosial Perbedaan tingkat social ekonomi orang tua siswa dapat menimbulkan ketidakrukunan antar mereka. Hal demikian ini perlu ditanggulangi antara lain, melalui program ekstrakurikuler yang dirancang dengan baik. Semua siswa mendapat kesempatan yang sama untuk berperan serta dalam kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan minat bakat dan motivasi masing masing individu. Anak anak yang berasal dari berbagai tingkat sosial ekonomi dan latar belakang sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

budaya yang berbeda beda itu berintegrasi menjadi satu kelompok yang utuh. Dampak integrasi ini adalah tumbuhnya sifat saling menghargai, saling memahami, dan terciptanya hubungan sosial yang harmonis.

g) Perkembangan Sifat Sifat Tertentu.

Kegiatan ekstrakurilkuler memberikan pengaruh tertentu terhadap perkembangan sifat sifat kepribadian siswa. Melalui kegiatan kelompok akan berkembang sifat dan keterampilan sebagai pemimpin. Disamping itu juga dapat berkembang kecerdasan sosial, kemudahan hubungan sosial, dan keterampilan dalam proses kelompok.

h) Bimbingan Layanan

Dalam kegiatan ekstrakurikuler umumnya hubungan antara guru dan siswa berlangsung secara formal dan non formal, terikat pada disiplin yang kaku, atau terikat pada buku pelajaran tertentu, atau pada ukuran minimal kepandaian siswa akan tetapi hubungan itu berlangsung secara informal, santai, berlangsung dalam suasana yang menyenangkan. Dalam kesempatan itu pula guru memiliki peluang yang sangat baik untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan baik secara kelompok maupun individual, untuk membantu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka mengatasi masalah masalah pribadi dan hal hal yang bertalian dengan pendidikan bagi mereka untuk masa mendatang.

i) Mengembangkan Citra Sekolah Terhadap Masyarakat

Selain kegiatan intrakurikuler yang mutunya selalu ditingkatkan, sekolah memanfaatkan peluang belajar di luar ruang kelas sebagai wahana pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler muncul sebagai keunggulan tersendiri yang pada gilirannya melahirkan kredibilitas tersendiri bagi lembaga. Tak jarang kita mendengar alasanalasan orang tua dalam memilih sekolah sebagai tempat belajar anaknya atas dasar pertimbangan mereka terhadap sejumlah kegiatan diluar kegiatan tatap muka di kelas. Sanggar seni yang dikelola dengan baik misalnya, dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya yang berbakat seni. Demikian pula, kegiatan keagamaan yang menjadi kultur disuatu sekolah dapat menjadi salah satu alasan mengapa masyarakat memilih sekolah A bukan B.[19]

Disamping itu, fungsi kegiatan ekstra kurikuler adalah diharapkan mampu meningkatkan pengayaan siswa dalam kegiatan belajar dan terdorong serta menyalurkan bakat dan

[19] Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minat siswa sehingga mereka terbiasa dalam kesibukan kesibukan yang dialaminya, adanya persiapan, perencanaan dan pembiayaan yang harus diperhitungkan, sehingga program ini mencapai tujuannya.

Demikian fungsi fungsi yang diuraikan dan diharapkan dari kegiatankegiatan ekstrakurikuler ini mampu mendapatkan banyak dampak dan pengaruh yang positif bagi siswa maupun lingkungan sekolah

b. Tujuan kegiatan ektrakuriuler

Islam menghendaki agar manusia didik supaya mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah yaitu beribadah kepada Allah.[20] Pada dasarnya penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia sekolah ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Karena itu, aktifitas ekstrakurikuler harus harus disesuaikan dengan hobi dan kondisi siswa sehingga melalui kegiatan tersebut siswa dapat memperjelas identitas diri.

Kegiatan itupun harus harus ditujukan untuk membangkitkan semangat, dinamika dan optimisme siswa sehingga mereka mencintai sekolahnya dan menyadari posisinya di tengahtengah masyarakat. Hal

[20] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini dapat tergali dari kegiatan tersebut adalah pemenuhan kebutuhan psikologi siswa, baik itu kebutuhan akan penghargaan, pemainan dan kegembiraan. Boleh jadi, ide pengadaaan kegiatan di luar proses belajar mengajar formal itu tumbuh dari niat untuk mengistirahatkan siswa dari kelelahan berfikir yang menuntut siswa berjuang sungguh sungguh agar berprestasi. Sebagian pendidik barat memandang bahwa kegiatan tambahan itu merupakan sarana langsung untuk proses belajar mengajar sehingga mereka memasukkannya ke dalam materi kurikulum yang akan diajarkan. Jadi tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memotivasi siswa salam mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya

4. Metode At Tartil

Seorang siswa perlu memiliki ketangkasan atau keterampilan dalam sesuatu, misalnya dalam memahami huruf maupun suku kata dan membacanya. Sebab itu di dalam proses mengajar belajar, perlu diadakan latihan untuk menguasai keterampilan tersebut. Maka salah satu teknik penyajian pelajaran untuk memenuhi tuntutan tersebut ialah teknik latihan atau drill. Ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Latihan yang praktis, mudah dilakukan, serta teratur melaksanakannya membina anak dalam meningkatkan penguasaan keterampilan itu; bahkan mungkin siswa dapat memiliki ketangkasan itu dengan sempurna. Hal ini menunjang siswa berprestasi dalam bidang membaca khususnya membaca Al-Qur'an. Teknik ini memang banyak digunakan untuk pelajaran membaca. Dalam hal ini banyak cara yang memerlukan latihan khusus dan teratur, serta pengawasan dari trainer yang baik. Kemampuan untuk mencapai keberhasilan belajar secara akurat dan tuntas adalah dengan berlatih dan melakukan praktek, yang diterapkan pada berbagai subjek membaca. Berlatih juga bisa dikatakan bagian dari praktek sebagai prosedur pembelajaran, contohnya: Drill (berlatih): mengeja kata, menghapal, dan sebagainya.

Metode drill adalah Metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.[21]

a. Pengertian Metode At-Tartil

Metode At-Tartil adalah salah satu model pembelajaran Al-Qur'an yang sengaja disusun oleh Ustadz Imam Syafi'i, M. Fahrudin Sholih dan Masykur Idris dibawah naungan Lembaga Pendidikan

[21] Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: sinar baru, 1989), h. 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ma'arif NU Sidoarjo, yang dalam proses pembelajarannya lebih mengaktifkan santri dalam membaca Al-Qur'an dan disertai dengan lagu-lagu tartil(*taghanni)* serta disesuaikan dengan kaidah-kaidah Ilmu Tajwid. Adapun dalam pembelajarannya adalah guru menggunakan sistem klasikal, kemudian sistem baca simak serta sistem evaluasi privat untuk mengetahui keberhasilan pembelajarannya. Metode ini memang pada awalnya kurang dikenal di kalangan masyarakat karena buku paketnya tidak dijual bebas dan bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru atau ustadz-ustadzah pada metode ini harus sudah mengikuti penataran dan pembinaan calon ustad-ustadah metode At-Tartil dibawah naungan langsung biro TPQ dan Lembaga Pendidikan Ma'arif Kabupaten Sidoarjo.[22]

b. Program Pembelajaran Metode At-Tartil

Dalam pelaksanaannya, metode At-Tartil ini mempunyai tiga program yang harus diselesaikan oleh santri, yaitu :

1) *Program Buku Paket Dasar* yang terdiri dari 6 buku paket dasar At- Tartil yaitu dimulai dari jilid 1, 2, 3, 4, 5 dan 6
2) *Program Marhalah* yang terdiri dari tiga tingkatan yaitu marhalah ula (juz 1 sampai 10), marhalah wustha (juz 11 sampai 20) dan marhalah akhir (juz 21 sampai 30)

[22] (ustadz M. Fahruddin shalih, wawancara pribadi, gedangan sidoarjo, 7 mei 2012 pkl. 07.00)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) *Program Penunjang,* yaitu program tambahan yang didalamnya diberikan materi-materi penunjang seperti do'a-do'a harian, surat-surat pendek, panduan mufradat bahasa Arab, panduan menulis huruf hijaiyah dan sebagainya

c. ***Tahapan dalam Pembelajaran Metode At-Tartil***

Di dalam metode At-Tartil sendiri terdapat tiga tahap yaitu

1) Tahap *Tahqiq* yaitu membaca Al-Qur'an dengan menjaga agar bacaannya sampai pada hakikat bacaan, sehingga *Makharijul huruf,sifatul huruf, ahkamul huruf* benar-benar tampak dan jelas. Adapun tujuannya adalah untuk menegakkan bacaan Al-Qur'an sampai pada sebenarnya *tartil.* Jadi dapat dikatakan bahwa setiap *tahqiq* mesti *tartil,* tetapi bacaan *tartil* belum tentu *tahqiq*. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam artikulasi (pengucapan) terhadap sebuah huruf secara tepat dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat huruf.

2) Tahap *tartil* adalah membaca Al-Qur'an dengan pelan dan jelas sekiranya mampu diikuti oleh orang yang menulis bersamaan dengan membaca atau tahap pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca Al-Qur'an dengan durasi sedang bahkan cepat sesuai dengan irama lagu.

3) *Taghanni,* yaitu sistem bacaan dalam membaca Al-Qur'an yang dilagukan dan memberi irama.

4) Dengan adanya tiga tahap (*Tahqiq, Tartil dan Taghanni*) tersebut maka metode At-Tartil dapat dikategorikan sebagai metode konvergensi (gabungan) dari metode sintesis (*tarkibiyah*) dan metode analisis (*tahliliyah*). Artinya, metode At-Tartil bersifat komprehensif karena mampu mengakomodir kedua macam metode membaca[23]

d. Penerapan Metode At-Tartil

Di dalam metode At-Tartil ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menyampaikan mulai dari jilid I sampai jilid VI sekaligus targetnya di setiap jilid, sebagai berikut :

1) Jilid I

Jilid I adalah kunci keberhasilan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Apabila jilid I lancar maka diharapkan pada jilid berikutnya akan lancar pula.

Cara pengajaran

1) Cara membacanya pendek-pendek, nada awal rendah, nada tengah naik dan nada akhir kembali merendah

[23](ustadz M. Fahruddin shalih, wawancara pribadi, gedangan sidoarjo, 7 mei 2012 pkl. 07.00)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tidak boleh dieja. Pelajaran di bawah garis juga harus dibaca oleh anak, dibaca secara kelompok huruf.

2) 30 menit pertama digunakan untuk:

- 5 menit untuk do'a Pembuka (rukun qouli shalat)
- 10 menit penjelasan materi secara klasikal
- 15 menit Drill terpimpin

3) Sedangkan 30 menit selanjutnya digunakan untuk evaluasi harian secara individual (privat),

4) serta 30 menit berikutnya adalah materi penunjang

Target Jilid 1

a) Cara penyampaian jilid I berdasarkan halaman:

- Pada halaman 1 sampai 3, santri diajarkan tentang pengenalan tentang huruf *halqi*
- Pada halaman 5 sampai 10, santri diajarkan tentang pengenalan tentang huruf-huruf *Al-Lisan* seperti huruf *qaf* , *kaf* , *Jim*, *syin* , *ya* , *dhad* , *lam dan nun*
- Pada halaman 12, santri diajarkan tentang pengenalan huruf ra : ini "ra", ini juga "ra"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Pada halaman 15 sampai 17, masih tentang pengenalan huruf *Allisan* yaitu huruf ta , dal, tha , za, sin , shad , tsa, dzal , dho
- Pada halaman 20, santri diajarkan tentang evaluasi dari halaman 1 sampai 19. dengan sistem santri diminta untuk membaca dengan spontan tanpa berpikir lama.
- Pada halaman 21, santri diajarkan tentang pengenalan huruf fa , wawu , ba , mim
- Pada halaman 25, santri mulai diajarkan membaca berangkai.Katakan : ini ba ta tsa, ini juga ba-ta-tsa
- Pada halaman 29 sampai 35, santri pengenalan tentang huruf berangkai yaitu huruf sin, syin , shad , dhad, tha , zha , ain , ghain , fa , qaf , kaf , lam , mim , ha
- Pada halaman 36 yaitu Evaluasi persiapan terakhir untuk kenaikan jilid 1[24]

2) Jilid II

Cara pengajaran

[24](Lembaga Pendidikan Ma'arif nu Sidoarjo, AT TARTIL JILID 1, (sidoarjo: 1998)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Waktu yang digunakan adalah 90 menit, 60 menit pertama digunakan untuk:
   - 5 menit untuk do'a Pembuka (rukun qouli shalat)
   - 10 menit Penjelasan materi secara klasikal
   - 15 menit Dril terpimpin dan bergantian
   - 30 menit digunakan untuk evaluasi harian secara individual (privat)
2) Sedangkan 30 menit selanjutnya digunakan untuk program penunjang

***Cara penyampaian* jilid II berdasarkan halaman**

- Pada halaman pertama, anak-anak mulai diberikan penjelasan tentang :"Coret di atas namanya harakat fathah, bibir harus terbuka lebar bunyinya "a", kecuali huruf "ra" dan huruf istila' dha, zha, tha, gha, sha, qa, kha bersuara "o". Pada halaman pertama juga, santri diberikan penjelasan mengenai materi baru tentang :"coret di bawah namanya harakat kasrah, bibir tampak meringis bersuara "i" bukan "e" pelajaran di bawah garis juga harus dibaca oleh santri. Seperti koma diatas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namanya harakat dhummah, bibir tampak memoncong ke depan, bunyinya "u" bukan "o".

- Pada halaman 4, Anak mulai diperkenalkan angka arab 1 sampai 9
- Pada halaman 5, evaluasi kembali pokok pelajaran yang telah lewat sebelum masuk halaman selanjutnya
- Jelaskan dan evaluasikan pokok pelajaran baru yaitu pengenalan tentang tanwin, " Coret dua di atas namanya fathatain, bunyinya "ban"
- Pada halaman 6, santri diberikan penjelasan baru tentan: "Coret dua di bawah namanya kasratain, bunyinya "bin" dan Pokok pelajaran, " harakat seperti koma berekor namanya dlummatain, bunyinya "bun"
- Pada halaman 8 sampai 9, santri diberikan penjelasan tentang pengenalan angka Arab puluhan yaitu dari angka 10 sampai angka 100
- Pada halaman 10, guru cukup menjelaskan tulisan "ta" ada tiga macam jenisnya.
- Pada halaman 11 sampai 14, penjelasan materi baru mengenai pengenalan harakat sukun dan bunyi huruf hijaiyah yang disukun, yaitu hanya tahap pengenalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja belum ada pendalaman dan cukup hanya diberikan cara membacanya saja

- Pada halaman 15 sampai 16, santri diberikan penjelasan materi baru tentang "10 huruf yang bersukun dari sifat *hams*, dibunyikan dengan tampak desisnya dan jangan sampai terdengar tawallud. Contoh *"Aflaha"* jangan dibaca *"afelaha"* atau *"afe'laha"* apalagi *"aplaha"*.
- Pada halaman 17, santri diberikan penjelasan materi baru tentang perbedaan cara membunyikan huruf hamzah dengan 'ain, baik berharakat hidup ataupun mati. Jika sudah bisa membaca dengan benar dan lancar, maka santri boleh melanjutkan ke halaman selanjutnya
- Pada halaman 18, santri diberikan penjelasan materi baru tentang perbedaan cara membunyikan huruf "kha" dengan "ghain", baik berharakat hidup ataupun mati. Jika sudah bisa membaca dengan benar dan lancar, maka santri boleh melanjutkan ke halaman selanjutnya
- Pada halaman 19, santri diberikan penjelasan materi baru tentang perbedaan cara membunyikan huruf zha, ha dan dhad, baik berharakat hidup ataupun mati. Jika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah bisa membaca dengan benar dan lancar, maka santri boleh melanjutkan ke halaman selanjutnya

- Pada halaman 20, santri diberikan penjelasan materi baru tentang perbedaan cara membunyikan huruf "zai", sin dengan shad, baik berharakat hidup ataupun mati. Jika sudah bisa membaca dengan benar dan lancar, maka santri boleh melanjutkan ke halaman selanjutnya
- Pada halaman 21, santri diberikan penjelasan materi baru tentang huruf "ra" yang berharakat fathah dan "ra" sukun yang jatuh sesudah harakat fathah dibaca tebal*(tafkhim)*
- Pada halaman 22, santri diberikan penjelasan materi baru tentang huruf "ra" yang berharakat kasrah dan "ra" sukun yang jatuh sesudah harakat kasrah dibaca tipis*(tarqiq)*
- Pada halaman 23, santri diberikan penjelasan materi baru tentang huruf "ra" yang berharakat dhummah dan "ra" sukun yang jatuh sesudah harakat dhummah dibaca tebal *(tafkhim)*
- Pada halaman 24, santri diberikan penjelasan materi baru tentang "setiap wau sukun yang jatuh sesudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harakat dhummah dibaca *qashr*/bacaan yang panjangnya satu alif. Setiap huruf yang tidak berharakat dalam membacanya dianggap tidak ada. Membaca bacaan yang panjangnya satu alif tidak boleh terlalu panjang atau terlalu pendek. Membaca bacaan satu alif, di baca kurang dari satu alif hukumnya haram syar'i dan jika lebih dari satu alif hukumnya makruh.

- Pada halaman 25, santri diberikan penjelasan materi baru tentang "macam-macam bentuk huruf hamzah"
- Pada halaman 26, santri diberikan penjelasan materi baru tentang" Setiap ya sukun yang jatuh setelah harakat kasrah, dibaca qashr (panjang satu alif)".
- Pada halaman 28, santri diberikan penjelasan materi baru tentang" Setiap alif yang jatuh setelah harakat fathah, dibaca *qashr* (panjang satu alif)".
- Pada halaman 30, santri diberikan penjelasan materi baru tentang harakat fathah panjang, harakat kasrah panjang dan harakat dhummah panjang yang dibaca *qashr* (panjang satu alif)
- Pada halaman 32, santri diberikan penjelasan materi baru tentang " setiap huruf yang tidak berharakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membacanya dianggap tidak ada, sedangkan setiap alif yang tidak bertemu sukun tetap dibaca qashr.Pada halaman 33 sampai 36 evaluasi jilid II[25]

3) **Jilid III**

Setiap pokok bahasan lebih ditekankan pada bacaan panjang (huruf mad). Guru menerangkan dan memberi contoh bacaan yang benar terutama jika susunannya terdiri dari beberapa kalimat yang berbeda.

Cara pengajaran

1) Waktu yang digunakan adalah 90 menit, 60 menit pertama digunakan untuk:
   - 5 menit untuk do'a Pembuka (rukun qouli shalat)
   - 10 menit Penjelasan materi secara klasikal
   - 15 menit Dril terpimpin dan bergantian
   - 30 menit digunakan untuk evaluasi harian secara individual (privat)
2) Sedangkan 30 menit selanjutnya digunakan untuk program penunjang

[25] (Lembaga Pendidikan Ma'arif nu Sidoarjo, AT TARTIL JILID 2, (sidoarjo: 1998)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cara pencapaian **jilid III berdasarkan pada setiap halaman :**

- Pada halaman 1 sampai 3, santri diberikan penjelasan materi baru tentang "setiap huruf yang tidak berharakat dianggap tidak ada/tidak terbaca, dan setiap alif yang bertemu dengan hsuruf yang bersukun alifnya dianggap tidak ada/tidak terbaca."
- Pada halaman 4 sampai 7, santri diberikan penjelasan materi baru tentang " setiap mim sukun yang bertemu selain huruf ba dan mim dibaca jelas (bacaan Idhar syafawi). Guru cukup memberikan contoh cara membacanya dengan benar, jangan sampai terdengar suara tawallud, jangan terputus, jangan terlalu lama menahan suara mim sukunnya
- Pada halaman 7 sampai 11, santri diberikan penjelasan materi baru tentang" penjelasan tentang Al jika bertemu dengan huruf Idhar Qamariyah dibaca jelas. Guru juga cukup memberikan cara membacanya saja, jangan sampai tawallud jangan terputus dan jangan terlalu lama menahan suara "al"-nya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Pada halaman 12 sampai 14, santri diberikan penjelasan materi baru tentang " penjelasan tentang setiap nun sukun atau tanwin yang bertemu dengan huruf Halqi dibaca jelas. Guru juga cukup memberikan cara membacanya saja, jangan sampai tawallud, jangan terputus dan jangan terlalu lama menahan suara nun sukun atau tanwinnya
- Pada halaman 15 sampai 24, "penjelasan tentang bacaan Qalqalah yaitu setiap huruf qalqalah yang berharakat sukun dibaca dengan memantul. Guru hanya memberikan contoh membacanya dengan benar, jangan sampai terdengar suara hamzah disukun
- Pada halaman 25 sampai 27, santri diberikan penjelasan materi baru tentang "bacaan lein yaitu setiap wawu sukun yang didahului fathah dibaca lein bunyinya "au". Setiap ya sukun yang didahului harakat fathah dibaca lein bunyinya "ai".
- Pada halaman 28 sampai 31, santri diberikan penjelasan materi baru tentang "harakat syaddah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu setiap huruf yang berharakat syaddah dibaca dengan ditekan.

- Pada halaman 32 sampai 33, santri diberikan penjelasan materi baru tentang "bacaan Idghom bilaghunnah yaitu setiap nun sukun atau tanwin yang bertemu dengan huruf lam dan ra dibaca Idghom dan ditekan
- Pada halaman 33 sampai 36 evaluasi jilid III[26]

4) Jilid IV

At-Tartil jilid IV merupakan kunci keberhasilan dalam bacaan tartil dan bertajwid, maka dalam hal ini perlu ditekankan.

Cara pengajaran

1) Waktu yang digunakan adalah 90 menit, 60 menit pertama digunakan untuk:
    - 5 menit untuk do'a Pembuka (rukun qouli shalat)
    - 10 menit Penjelasan materi secara klasikal
    - 15 menit Dril terpimpin dan bergantian

[26] (Lembaga Pendidikan Ma'arif nu Sidoarjo, AT TARTIL JILID 3, (Sidoarjo: 1998)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- 30 menit digunakan untuk evaluasi harian secara individual (privat)

2) Sedangkan 30 menit selanjutnya digunakan untuk program penunjang

Cara pencapaian jilid IV berdasarkan pada halaman :

- Pada halaman 1 sampai 5, santri diberikan penjelasan materi baru tentang "bacaan Idghom Syamsiyah yaitu setiap huruf "al" yang bertemu dengan huruf Idgham Syamsiyah (biasanya bertasydid) serta penjelasan tentang cara membaca ayat-ayat *fawatihussuwar*. Guru cukup memberikan contoh membacanya dengan benar dan jangan terlalu lama dalam meng-Idghom
- Pada halaman 6 sampai 8, santri diberikan penjelasan materi baru tentang lafadz yang didahului oleh harakat fathah dan dhummah dibaca tebal/tafkhim, serta setiap lafadz yang didahului oleh harakat kasrah dibaca tipis *(tarqiq)*
- Pada halaman 9 sampai 12, santri diberikan penjelasan materi baru tentang " bacaan Ghunnah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu setiap mim dan nun yang bersyaddah dibaca dengung".

- Pada halaman 13 sampai 15, santri diberikan penjelasan materi baru tentang setiap mim sukun yang bertemu dengan huruf mim dan ba dibaca dengung seperti pada huruf mim yang bersyaddah"
- Pada halaman 16 sampai 17, santri diberikan penjelasan materi baru tentang " setiap nun sukun atau tanwin yang bertemu dengan huruf ba dibaca dengung, seperti pada huruf mim yang bersyaddah
- Pada halaman 17 sampai 21, santri diberikan penjelasan materi baru tentang "bacaan Idghom Bughunnah yaitu setiap nun sukun atau tanwin yang bertemu dengan huruf ya, mim, wawu dibaca dengung".
- Pada halaman 22 sampai 27, santri diberikan penjelasan materi baru tentang " bacaan Ikhfa yaitu setiap nun sukun atau tanwin yang bertemu dengan huruf ta, tha, qaf, kaf dibaca dengan menyamarkan suara nun sukun atau tanwin kepada huruf ta, tha,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

qaf, kaf dengan disertai suara dengung, tetapi lebih tampak suara huruf ta, tha, qaf , kaf

- Pada halaman 28, santri diberikan penjelasan materi baru tentang " bacaan Idhar wajib yaitu setiap nun sukun yang bertemu dengan huruf wawu dan ya yang tunggal kalimat dibaca jelas".
- Pada halaman 29, santri diberikan penjelasan materi baru tentang" bacaan Ikhfa' (lanjutan halaman 22 sampai 27) yaitu setiap nun sukun atau tanwin yang bertemu dengan huruf 15 dibaca dengan menyamarkan suara nun sukun atau tanwin kepada huruf 15 dengan disertai suara dengung".

10) Pada halaman 30 sampai 36, evaluasi Jilid IV[27]

5) Jilid V

At-Tartil jilid V juga merupakan kunci keberhasilan dalam bacaan tartil dan bertajwid dalam menuju pembelajaran Al-Qur'an, maka dalam hal ini perlu ditekankan benar bacaan-bacaan yang panjang dan pendeknya sebagaimana dalam kaidah ilmu tajwid yang sudah dipelajari di jilid empat.

Cara pengajaran

[27] (Lembaga Pendidikan Ma'arif nu Sidoarjo, AT TARTIL JILID 4, (Sidoarjo: 1998)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Waktu yang digunakan adalah 90 menit, 60 menit pertama digunakan untuk:
   - 5 menit untuk do'a Pembuka (rukun qouli shalat)
   - 10 menit Penjelasan materi secara klasikal
   - 15 menit Dril terpimpin dan bergantian
   - 30 menit digunakan untuk evaluasi harian secara individual (privat)
2) Sedangkan 30 menit selanjutnya digunakan untuk program penunjang

Cara pencapaian jilid V berdasarkan pada halaman :

- Pada halaman 1 sampai 18, santri diberikan penjelasan baru tentang cara mewaqafkan setiap akhir kalimat yaitu: setiap kalimat yang berakhir dengan huruf yang berharakat sukun, bila waqaf dibaca seperti huruf yang berharakat sukun tersebut *(halaman 1)*
- Pada halaman 2, santri diberikan penjelasan baru tentang "setiap kalimat yang berakhir dengan huruf yang berharakat fathah, bila waqaf dibaca seperti pada saat huruf itu berharakat sukun".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Pada halaman 3, santri diberikan penjelasan baru tentang " setiap kalimat yang berakhir dengan huruf yang berharakat kasrah, bila waqaf dibaca seperti huruf yang berharakat sukun "
- Pada halaman 4, santri diberikan penjelasan baru tentang " setiap kalimat yang berakhir dengan huruf yang berharakat dhummah, bila waqaf dibaca seperti huruf yang berharakat sukun."
- Pada halaman 5, santri diberikan penjelasan baru tentang " setiap kalimat yang berakhir dengan huruf yang berharakat kasratain, bila waqaf dibaca seperti huruf yang berharakat sukun."
- Pada halaman 6, santri diberikan penjelasan baru tentang " setiap kalimat yang berakhir dengan huruf yang berharakat Dhummatain, bila waqaf dibaca seperti huruf yang berharakat sukun."
- Pada halaman 7, santri diberikan penjelasan baru tentang" setiap huruf ha yang berharakat Dhummah panjang bila waqaf, dibaca seperti huruf ha yang berharakat sukun ."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Pada halaman 9, santri diberikan penjelasan baru tentang" setiap huruf ha yang berharakat Kasrah panjang bila waqaf, dibaca seperti huruf ha yang berharakat sukun."
- Pada halaman 11, santri diberikan penjelasan baru tentang" setiap huruf ta marbuthah, bila waqaf dibaca seperti huruf ha yang berharakat sukun."
- Pada halaman 12, santri diberikan penjelasan baru tentang " setiap huruf yang berharakat syaddah, bila waqaf dibaca dengung dengan ditekan suaranya pada huruf itu dengan berharakat sukun."
- Pada halaman 13 dan 14, santri diberikan penjelasan baru tentang " delapan huruf ya, ha, wawu, nun, mim, lam, mim, dlad yang didahului oleh harakat sukun, bila waqaf dibaca dengan suara yang lirih, dengan berharakat sukun."
- Pada halaman 15 sampai 20, santri diberikan penjelasan baru tentang "setiap huruf yang berharakat fathatain dan diikuti alif bila waqaf dibaca qashr."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Pada halaman 21, santri diberikan penjelasan baru tentang "setiap huruf yang didahului oleh wawu sukun, bila waqaf dibaca panjang 3 alif / bacaan Mad aridl Lissukun."
- Pada halaman 23, santri diberikan penjelasan baru tentang" setiap huruf yang didahului oleh ya sukun bila waqaf dibaca panjang 3 alif / bacaan Mad aridl Lissukun."
- Pada halaman 26, santri diberikan penjelasan baru tentang" setiap huruf yang didahului oleh Alif, bila waqaf dibaca panjang 3 alif / bacaan Mad aridl Lissukun."
- Pada halaman 28, santri diberikan penjelasan baru tentang" setiap huruf alif (Mad) yang bertemu dengan hamzah, bila washal dibaca panjang 2 ½ alif".
- Pada halaman 30, santri diberikan penjelasan baru tentang" setiap huruf mad yang bertemu tasydid, bila washal dibaca panjang 3 alif."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Pada halaman 32, santri diberikan penjelasan baru tentang"setiap huruf alif (mad) bertemu hamzah, bila waqaf dibaca panjang 3 alif."
- Pada halaman 33, santri diberikan penjelasan baru tentang "setiap huruf hamzah, yang berharakat fathatain bila waqaf dibaca Qashr."
- Pada halaman 34 sampai 36, evaluasi Jilid V[28]

6) Jilid VI

Di dalam jilid enam ini, santri sudah diajari tentang bacaan-bacaan asing (gharib) yang ada di dalam Al-Qur'an seperti isyarat waqaf, washal, ayatayat gharib/musykilat, bacaan Imalah, Tashil, Isymam, dan bacaan-bacaan asing lainnya. Oleh karena itu, di samping santri diajarkan mengenai jilid VI, guru juga harus meminta santri membaca dua atau tiga ayat secara bergantian, dan bila ada santri yang salah baca, guru cukup menegur dengan isyarat kurang panjang, panjang, pendek, dengung dan seterusnya.

Cara pengajaran

1) Waktu yang digunakan adalah 90 menit, 60 menit pertama digunakan untuk:

[28] (Lembaga Pendidikan Ma'arif nu Sidoarjo, AT TARTIL JILID 5, (Sidoarjo: 1998)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- 5 menit untuk do'a Pembuka (rukun qouli shalat)
- 10 menit Penjelasan materi secara klasikal
- 15 menit Dril terpimpin dan bergantian
- 30 menit digunakan untuk evaluasi harian secara individual (privat)

2) Sedangkan 30 menit selanjutnya digunakan untuk program penunjang

***Cara* pencapaian jilid III berdasarkan pada halaman :**

- Pada halaman 1, santri diberikan penjelasan tentang " cara mewaqafkan setiap akhir kalimat yaitu: Hamzah yang berharakat Dhummah yang tertulis diatasnya huruf wau tetap dibaca pendek satu harakat"
- Pada halaman 2, santri diberikan penjelasan tentang "Alif yang menjadi tempatnya hamzah, bukan termasuk huruf Mad, jadi wajib dibaca pendek".
- Pada halaman 3, santri diberikan penjelasan tentang " Alif Tambahan pada khot Usmany tidak boleh dibaca panjang."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Pada halaman 4 sampai 5, santri diberikan penjelasan tentang " tanda-tanda waqaf seperti
- Pada halaman 6, santri diberikan penjelasan tentang " tandatanda washal
- Pada halaman 10, santri diberikan penjelasan tentang" semua tulisan ana jika washal dibaca pendek dan dibaca panjang satu alif jika waqaf."
- Pada halaman 11, santri diberikan penjelasan tentang" semua tulisan ana dibaca pendek jika washal kecuali empat tetap dibaca panjang satu alif
- Pada halaman 13, santri diberikan penjelasan tentang "penjelasan cara membaca pada, jika waqaf boleh dibaca sukun atau panjang satu alif dan jika washal dibaca pendek satu harakat."
- Pada halaman 17 sampai 19, santri diberikan penjelasan tentang washal, waqaf dan Ibtida'."
- Pada halaman 20 sampai 22, santri diberikan penjelasan tentang waqaf, washal dan Ibtida'."
- Pada halaman 23, santri diberikan penjelasan tentang" setiap tanwin yang bertemu dengan hamzah washal washal, bila washal maka hamzah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

washalnya berubah menjadi nun yang berharakat kasrah dan tanwinnya menjadi hilang serta dibaca pendek."

- Pada halaman 25, santri diberikan penjelasan tentang" bacaan naql yaitu kalimat jika washal berubah menjadi sehingga cara membacanya menjadi
- Pada halaman 27, santri diberikan penjelasan tentang "penjelasan tentang *tafkhimur ra* (macam-macam dari huruf ra yang dibaca tafkhim /tebal)."
- Pada halaman 33, santri diberikan penjelasan tentang "penjelasan tentang saktah yaitu berhenti sejenak, tidak boleh mengambil nafas tetapi menahan nafas selama satu alif."
- Pada halaman 34, santri diberikan penjelasan tentang "penjelasan tentang Imalah yaitu membaca harakat fathah panjang pada huruf ra dalam lafadh dengan cara miring yaitu antara harakat fathah dengan kasrah akan tetapi lebih condong ke kasrah seperti pada kata : sore, kare dan lain-lain."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

- Pada halaman 35, santri diberikan penjelasan tentang "penjelasan tentang Tashil yaitu membaca harakat huruf hamzah yang kedua pada lafadz :dengan dibaca antara makhroj hamzah dengan alif."
- Pada halaman 36, "penjelasan tentang Isymam yaitu membaca lafadz dengan memoncongkan kedua bibir pada nun tasydidnya seperti membaca pada lafadz , tapi bunyi nu-nya hanya diisyaratkan saja."[29]

B. Kajian Tentang Kemampuan Membaca Al-Quran pada mata pelajaran al quran hadits

1) **Pengertian Kemampuan Membaca Al-Quran**

Dalam KBBI WJS. Poerwadarminto, kemampuan memiliki kata dasar mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu). Jadi kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.[30]

Sedangkan membaca memiliki arti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.[31] Membaca merupakan salah satu aktivitas belajar. Hakikat membaca adalah suatu proses yang kompleks

---

[29] (Lembaga Pendidikan Ma'arif nu Sidoarjo, AT TARTIL JILID 6, (Sidoarjo: 1998)

[30] WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1987), h. 628.

[31] *Ibid.*, h. 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan rumit karena dipengaruhi oleh factor internal dan eksternal yang bertujuan untuk memetik / memahami arti / makna yang ada dalam tulisan.

Wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad adalah perintah membaca, karena dengan membaca Allah mengajarkan tentang suatu pengetahuan yang tidak diketahuinya. Dengan membaca manusia akan mendapatkan wawasan tentang suatu ilmu pengetahuan yang akan berguna bagi dirinya kelak.

Ditinjau dari segi kebahasaan, Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yang berarti "bacaan" atau "sesuatu yang dibaca berulang-ulang". Kata Al-Qur'an adalah bentuk kata benda (masdar) dari kata kerja *qara'a* yang artinya membaca.

Al-Quran adalah wahyu Allah yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suatu mu'jizat, membacanya dianggap ibadat, sumber utama ajaran Islam.[32] Sedangkan Dr. Subhi Al Salih mendefinisikan Al-Qur'an sebagai berikut: "Kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis di mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir, membacanya termasuk ibadah".

---

[32] Tim Penulis, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pembina Kelembagaan Agama Islam), h. 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun Muhammad Ali ash-Shabuni mendefinisikan Al-Qur'an sebagai berikut: "Al-Qur'an adalah firman Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril a.s. dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas".[33]

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa Al-Quran adalah kalam Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang merupakan mu'jizat, membaca dan mempelajarinya adalah bernilai ibadah, diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.

Jadi yang dimaksud penulis, kemampuan membaca Al-Quran adalah suatu kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, serta mampu menangkap pesan dari bacaan Al-Quran.

2) **Indicator Kemampuan Membaca Al-Quran**

Dalam membaca Al-Quran, tidak boleh membacanya dengan sembarangan atau sekehendak hati kita tetapi harus sesuai dengan kaidak-kaidah ilmu tajwid. Menurut bahasa, tajwid berasal dari kata jawwada,

---

[33] Tim Penulis, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pembina Kelembagaan Agama Islam), h. 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yujawwidu atau tajwidan (membuat bagus).[34] Muhammad Mahmud dalam Hidayatul Mustafid memberikan batasan arti tajwid dengan "al ityanu bil jayyidi yang berarti memberikan dengan baik. Sedang menurut arti istilahnya ilmu tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimanan cara melafalkan huruf yang benar dan dibenarkan, baik berkaitan dengan sifat, mad dan sebagainya, misalnya tarqiq, tafhim, dan selain keduanya.[35]

Sedangkan menurut Sei H. Dt. Tombak Alam, ilmu tajwid adalah suatu ilmu pengetahuan cara membaca Al-Quran dengan baik dan tertib menurut makhrojnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang sudah diajarkan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya.[36]

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardu kifayah, sedangkan mengamalkannya adalah fardu 'ain. Hal ini sesuai firman Allah surat Al-Muzzammil (73) : 4 dan Al-Furqon (25) : 32

وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Artinya: Bacalah *Al* Quran *itu dengan perlahan-lahan.*

---

[34] Nina M. Armando (et.al.), "Tajwid", *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta : PT Ichtiar Baru van Hoeve, 2005), Jilid 7, h. 38.

[35] Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Surabaya : Karya Aditama, 1995), h. 17

[36] Sei H. Dt. Tombak Alam, ilmu Tjawid Populer 17 Kali Pandai, (Jakarta ; Bumi Aksara, 1995), h.15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَرَتِّلْنَهُ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Artinya: *dan kami* membacanya *secara tartil (teratur dan benar).*

Dalam suatu riwayat, sayyidina Ali pernah ditanya tentang firman Allah surat Al-Muzzammil ayat 4 tersebut. Beliau menjawabnya; tartil yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah memperbaiki/memperindah bacaan huruf hijaiyah yang tedapat dalam Al-Quran dan mengerti hukum-hukum ibtidak dan wakof (cara memulai dan berhenti baik ketika wakof atau berhenti di tengah-tengah).[37]

Sedangkan at-tartil menurut Ibnu Kasir adalah membaca dengan perlahan-lahan dan hati-hati karena hal itu akan membantu pemahaman serta perenungan terhadap Al-Quran.[38]

Berikut ini adalah masalah yang termasuk dalam ilmu tajwid antara lain:

1) Makhorijul Huruf

Yang dimaksud makhorijul huruf adalah tempat-tempat keluar huruf dari huruf pembaca.[39]

Menurut Asy-Syeikh Ibnul Jazary, makhorijul hurif itu ada 17 (tujuh bekas). Kemudian diringkas menjadi lima makhroj yaitu:

---

[37] Ahmad Munir dan Sudasono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1994), h. 9.

[38] Nina M. Armando (et.al.), "Tajwid", *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta : PT Ichtiar Baru van Hoeve, 2005), op.cit., h.38.

[39] Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, op.cit. h. 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Al- jauf : lobang tenggorokan dan mulut

b) Al-halqu : tenggorokan

c) Al-lisan : lidah

d) Asy-syafatan : kedua bibir

e) Al-Khoisyum : pangkal hidung

Yang apabila dirinci yaitu:

a) Lobang mulut dan tenggorokan adalah tempat keluar huruf mad (huruf panjang) yaitu ا و ي

b) Tenggorokan bawah adalah tempat keluar ء ه

c) Tenggorokan tengah adalah tempat keluar ع ح

d) Tenggorokan atas adalah tempat keluar غ خ

e) Pangkal lidah dekat anak lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya adalah tempat keluar ق

f) Pangkal lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya, agak keluar sedikit dari makroj ق adalah tempat keluar huruf ك

g) Lidah bagian tengah dengan langit-langit yang lurus di atasnya adalah tempat keluar ج ش ي

h) Salah satu tepi lidah dengan geraham atas adalah tempat keluar huruf ض

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i) Lidah bagian depan setelah mahroj ض dengan gusi yang atas adalah tempat keluarnya huruf ل

j) Ujung lidah dengan gusi atas agak keluar sedikit dari makhroj ل adalah tempat keluar ن idhar

k) Ujung lidah agak ke dalam sedikit adalah tempat keluar huruf ر ن

l) Ujung lidah dengan pangkal dua buah gigi yang atas adalah tempat keluar ط د ت

m) Ujung lidah dengan rongga antara gigi atas dan gigi bawah dekat dengan gigi atas adalah tempat keluar huruf ص س ر

n) Ujung lidah dengan ujung dua buah gigi yang atas adalah tempat keluar ظ ذ ث

o) Bagian tengah dari bibir bawah dengan ujung dua buah gigi atas adalah tempat keluar ف

p) Kedua bibir atas dan bawah bersama-sama adalah tempat keluar huruf و ب م

q) Pangkal hidung adalah tempat keluar ghunnah (dengung)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Sifatul Huruf

Sifatul huruf atau sifat-sifat huruf sebenarnya tidak dapat dipisahkan dengna makhorijul huruf karena sifat itu tidak sepenuhnya keluar tanpa disertai sifat. Maksudnya adalah bahwa makhorijul huruf dengan ukurannya sendiri dapat dirasakan oleh setiap orang pada saat ia melafalkannya, sedangkan sifat huruf dapat didengarkan oleh orang lain maupun dirinya sendiri melalui ukuran bunyi suara huruf.[40]

Sifatul huruf dibagi menjadi dua macam, yaitu:[41]

a) Sifat lazim, sifat-sifat yang tetap dalam masing-masing huruf hijaiyah, sifat ini selamanya konstan, tidak pernah berubah-ubah selama huruf tersebut digunakan. Untuk sifat lazim dibagi menjadi dua bagian:

(1) Sifat yang mempunyai lawan, misalnya[42]

(a) Jahar lawannya mahmus/hams

Jahar menurut bahasa berarti tampak atau terang. Maksudnya adalah huruf apabila diucapkan/dimatikan tidak mengeluarkan desis (nafas tertahan). Huruf-hurufnya adalah selain huruf hams

---

[40] Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, op.cit., h. 17-18.

[41] Abdul mujib ismail dan Maria Ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, op.cit., h. 52.

[42] Basori Alwi Murtadho, Pokok-Pokok Ilmu Tajwid, (Malang : CV. Rahmatika, 2005), cet ke-XX1, h. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hams menurut bahasa berarti samara tau tidak terang. Maksudnya ialah huruf apabila diucapkan/dimatikan berdesis. Huruf hamas ada 10, dirumuskan dalam

(b) Syiddah lawannya rakhawah

Syiddah menurut bahasa berarti kuat. Maksunya ialah huruf apabila diucapkan/dimatikan suaranya tertahan atau berhenti. Hurufnya ada 8, dirumuskan dalam

Rakhawah menurut bahasa berarti lunak atau kendor. Maksudnya adalah huruf apabila diucapkan/dimatikan suaranya terlepas atau masih berjalan beserta huruf itu. Huruf-hurufnya ialah semua huruf selain huruf-huruf syiddah dan huruf tawassuth.

(c) Tawassuth bandingan antara syiddah dan rakhwah

Tawassuth menurut bahasa berarti tengah-tengah. Yaitu huruf apabila diycapkan/dimatikan suaranya antara tertahan dan terlepas. Yakni antara syiddah dan rikhwah. Huruf-hurufnya dirumuskan dalam

(d) Isti'la' lawannya istifal

Isti'la' menurut bahasa berarti naik atau terangkat. Maksudnya ialah ketika mengucapkan huruf, lidah terangkat/naik ke langit-langit mulut. Huruf-hurufnya ada 7, dirumuskan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istifal menurut bahasa berarti turun atau ke bawah. Maksudnya ilah keyika mengucapkan huruf, lidah turun ke dasar mulut. Huruf-hurufnya adalah semua huruf selain huruf isti'la'.

(e) Ithbaq lawannya infitah

Ithbaq menurut bahasa berarti melekat. Maksudnya ialah lidah melekat pada langit-langit mulut ketika mengucapkan huruf. Huruf-hurufnya ada 4 yaitu ظ ط ض ص

Infitah menurut bahasa berarti tebuka. Maksudnya ialah merenggang dari langit-langit mulut ketika mengucapkan huruf. Hurufnya ialah semua huruf selain huruf ithbaq.

(f) Idzlaq lawannya ishmat

Idzlaq mneurut bahasa berarti ujung. Maksudnya ialah huruf-huruf yang keluar dari ujung lidah atau ujung bibir, karena itu cepat terucapkan. Huruf-hurunya adalah

Ishmat menurut bahasa berarti menahan atau diam. Yaitu huruf-huruf yang tidak bertempat di ujung lidah atau ujung bibir. Huruf-huruf ini agak lamban atau kurang cepat ketika terucapkan disbanding dengan huruf idzlaq. Hurufnya adalah selain huruf idzlaq.

(2) Sifat yang tidak mempunyai lawan, misalnya:[43]

---

[43] *Ibid.*, h. 22-24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shafir, menurut bahasa berarti siul atau seruit. Huruf-hurufnya adalah س ز ص

Qalqalah, menurut bahasa berarti goncang, yaitu huruf apabila diucapkan terjadi goncangan pada makhrojnya sehingga terdengar pantulan suara yang kuat. Hurufnya adalah د ج ب ط ق

Lein, manurut bahasa berarti lunak. Artinya mengeluarkan huruf secara lunak tanpa paksaan. Yaitu sifat dari huruf و dan ي yang mati dan jatuh setelah fathah.

Inhiraf, menurut bahasa berate condong artinya ialah condongnya huruf dari makhrojnya sendiri kepada makhroj lain. Yaitu sifatnya huruf ل dan ر.

Takrir, menurut bahasa berarti mengulang-ulang. Maksudnya ialah ujung lidah tergetar ketika mengucapkan huruf ر

Tafasysyi, berarti meluas atau tersebar. Maksudnya ialah meratanya angin dalam mulut. Ketika mengucapkan huruf ش hingga bersambung dengan makhroj ظ

Istithalah, berarti memanjang yaitu memanjangkan suara ض dari permulaan tepi lidah hingga penghabisan lidah (bersambung dengan makhroj ل.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ghunnah, berarti dengung yang enak dalam hidung yang tersusun dalam huruf م dan ن baik hidup maupun mati yang idzhar, ikhfa' atau idghom.

b) Sifat 'Aridh, sifat-sifat yang baru ada ketika huruf hijaiyah itu betemu dengan huruf-huruf tertentu. Sifat ini tidak menetap dan selalu berubah-ubah menurut perubahan huruf yang ditemui.[44]

3) Ahkamul Huruf (hukum-hukum huruf)[45]

Menurut sebagian ahli atau ulama yang telah berhasil mengklasifikasikan hukum-hukum huruf sebagai berikut:

a) Hukum Lamul Jalalah.

Hukum bacaannya terbagi menjadi dua bagian yaitu tafkhim (tebal) dan tarqiq (tipis).

b) Hukum lam ta'rif.

Hukum bacaannya terbagi menjadi dua macam yaitu Idhar Qamariyah dan Idghom Syamsiyah

c) Hukum bacaan ro'.

Terbagi menjadi dua macam yaitu tafkhim (dibaca tebal) dan tarqiq (dibaca tipis).

d) Hukum nun sukun dan tanwin.

---

[44] Abdul Mujib Ismail dan Mariah Ulfa Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, op.cit., h. 52.
[45] Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, op.cit.,h. 30-47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hukum nun sukun dan tanwin apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah, maka hukum bacaannya terbagi menjadi empat yaitu idzhar, idghom (idghom bighunnah dan idghom bilaghunnah), iqlab, dan ikhfa'.

e) Hukum nun dan mim yang bertasydid.

Apabila hukum nun dan mim bertasydid maka cara bacaannya disebut ghunnah membacanya harus nyata-nyata berdengung, lama bacaannya 1 alif (2 harokat).

f) Hukum mim sukun.

Hukum mim mati apabila bertemu dengan huruf hijaiyah maka hukum bacaannya terbagi menjadi 3 macam yaitu ikhfa' syafawi, idzhar syafawi, dan idghom mislain.

g) Hukum lam kata kerja.

Hukum lam kata kerja hukum bacannya disebut idzhar mutlaq

h) Hukum lam untuk huruf.

Hukum bacaannya yaitu idzhar kecuali untuk lam dan ro' maka harus diidghomkan.

i) Hukum idghom shoghir.

Yaitu apabila ada dua hurufserupa atau sejenis atau hampir sama pembacaannya, huruf yang pertama sukun sedangkan huruf yang kedua berharaokat fathah, dhummah atau kasroh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka hukum bacaannya menjadi tiga macam: idghom mutamastilaini, idghom mutajanisaini, dan idghom mutaqoribaini.

j) Hukum bacaan Qalqalah

Bacaan qalqalah terbagi menjadi dua macam:

(1) Qalqalah sughro yakni apabila hurufnya bersukun asli.

(2) Qalqalah kubro yaitu apabila huruf-hurufnya sukunnya bukan asli, karena berhenti.

4) Mad wal Qashr[46]

Menurut Muhammad Mahmud dalam Hidayatul Mustafid, bahwa mad dalam arti bahasa adalah memanjangkan atau tambah. Sedang menurut istilah mad adalah memanjangkan suara dengan suatu huruf diantara huruf-huruf mad.

Sedangkan pengertian qashr menurut bahasa adalah taertahan. Sedangkan menurut arti istilah dalah memendekkan bunyi huruh mad atau lien yang sebenarnya dibaca panjang. Atau membuang huruf mad dari suatu kata.

Huruf mad ada tiga yaitu:

a) Huruf و mati yang jatuh sesudah tanda baca dhummah

b) Huruf ي mati yang jatuh sesudah tanda baca kasroh

c) Huruf ا mati yang jatuh sesudah tanda baca fathah.

[46] Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, op.cit., h 111-133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bacaan mad dibagi menjadi 2 bagian yaitu mad asli (mad thobi'i) dan mad far'i.

Mad far'I ada 13 macam yaitu:

a) Mad wajib muttashil
b) Mad jaiz munfashil
c) Mad 'aridh lissukun
d) Mad badal
e) Mad 'Iwadh
f) Mad lazim mutsaqqal kilmi
g) Mad lazim muhkaffaf kilmi
h) Mad lazim mutsaqqal harfi
i) Mad lazim mukhaffaf harfi
j) Mad lien
k) Mad shilah
l) Mad farq
m) Mad tamkin

Sedangkan bacaan Qashr sebagaimana penjelasan di atas, yaitu bacaan yang dipendekkan, yang semula bacaan itu panjang. Ada dua tanda yang digunakan dalam mushaf Usmani untuk bacaan qashr, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Shafrul mustadir, yaitu tanda lingkaran sperti bentuk bola yang ditulis di atas lafal yang diqoshrkan. Cara bacanya harus dibaca pendek baik diwasholkan maupun diwaqofkan.

b) Shafrul Mustathil, yaitu tanda lingkaran yang memanjang seperti bentuk telur burung merpati yang di tulis di atas lafal yang diqoshrkan. Cara membacanya ada dua macam, pertama tetap dibaca panjang jika di waqofkan, kedua harus dibaca qoshr jika di washolkan bacaannya.

3) **Tinjauan tentang Bidang Studi Al-Qur'an Hadist**

1. Pengertian

Mata pelajaran Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk hidup dalam kehidupannya sehari-hari.

2. Tujuan

Pembelajaran Qur'an Hadits bertujuan agar siswa bersemangat untuk membaca al-Qur'an dan al-Hadits dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Fungsi

Mata pelajaran Qur'an Hadits pada Madrasah Tsanawiah memiliki fungsi sebagai berikut:

a. Pemahaman, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan cara membaca dan menulis al-Qur'an serta kandungan Qur'an dan Hadits.
b. Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
c. Sumber motivasi yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas hidup beragama, bermasyarakat dan bernegara.
d. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa dalam meyakini kebenaran ajaran agama Islam yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelunya.
e. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam siswa dalam kehidupan sehari-hari.
f. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri siswa dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Pembiasaan, yaitu menyampaikan pengetahuan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai al-Qur'an dan al-Hadits pada siswa sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh kehidupannya.[47]

4. Ruang Lingkup

Mata pelajaran Qur'an Hadits adalah mata pelajaran yang memberikan bekal kepada siswa untuk memahami Qur'an dan Hadits Nabi sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun ruang lingkup materi/bahan mata kajian mata pelajaran Qur'an Hadits meliputi :

a. Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadits secara garis besar yang disajikan secara ringkas dan jelas, meliputi:
   1) Pengertian al-Qur'an dan Wahyu
   2) Al-Qur'an sebagai Mu'jizat Rasul
   3) Kedudukan, fungsi dan tujuan al-Qur'an
   4) Cara-cara wahyu diturunkan
   5) Hikmah al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur
   6) Tema Pokok al-Qur'an
   7) Cara mencari surat-surat dan ayat-ayat al-Qur'an
   8) Pengertian Hadits, Sunnah, Khabar dan Atsar

[47] Diknas, *Kurikulum KTSP 2008*, (Surabaya:_____2008), hal. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Kedudukan dan fungsi Hadits

10) Macam-macam Sunnah

11) Unsur-unsur Hadits

12) Pengenalan beberapa kitab kumpulan Hadits:

a) Kitab Bulughul Maram

b) Kitab Subulussalam

c) Kitab Shahih al-Bukhari dan Shahih Muslim

b. Ayat-ayat al-Qur'an pilihan yang disajikan secara sistematis dan hadits-hadits pilihan yang mendukung ayat dengan topik-topik meliputi:

1) Kemurnian dan kesempurnaan al-Qur'an;

2) Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber nilai dan pemikiran tentang kebesaran dan kekuasaan Allah

3) Al-Qur'an sebagai sumber nilai dan dasar kewajiban beribadah kepada Allah

4) Nikmat Allah berdasarkan ayat al-Qur'an dan Hadits serta syukur nikmat.

5) Ajaran al-Qur'an tentang pemanfaatan sumber alam dan memanfaatkannya

6) Ajaran al-Qur'an dan Hadits tentang pola hidup sederhana dan mengamalkannya.

7) Pokok-pokok kebajikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Prinsip-prinsip Amar Ma'ruf Nahi Munkar.

9) Hukum dan metode dakwah.

10) Tanggung jawab manusia.

11) Kewajiban berlaku adil dan jujur.

12) Larangan berbuat khianat.

13) Pergaulan sesama manusia dan tidak berlebih-lebihan.

14) Makanan yang baik dan halal.

15) Ajaran al-Qur'an dan Hadits yang berkaitan dengan pembangunan pribadi dan masyarakat.

16) Ayat-ayat al-Qur'an mengenai ilmu pengetahuan.

C. Pengaruh kegiatan ektrakurikuer BTQ Metoe At Tartil terhadap kemampuan membaca Al Qur'an pada mata pelajaran Al Quran Hadits

Suatu kegiatan ekstra kurikuler mampu menumbuhkan daya kreatifitas siswa. Siswa menyusun suatu kumpulan nilai-nilai menjadi suatu system dengan menentukan hubungan - hubungan antar nilai dan menentukan mana yang utama atau mendapat prioritas. Dalam ekstra kurikuler juga mampu menciptakan dan menyalurkan siswa yang berbakat. Siswa yang mengembangkan bakatnya akan mampu mendapatkan pengalaman selain di lingkungan kelas tapi akan lebih meluas yaitu dalam lingkungan sekolah bahkan lebih luas lagi dapat berpengaruh dalam lingkungan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan ekstra kurikuler dapat mewujudkan daya kreasi dan ketrampilan pada diri siswa, baik kreatifitas berfikir maupun kreatifitas berkarya. Kreativitas sendiri mempunyai pengertian kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Dalam hal proses belajar antara siswa yang mengikuti ekstra kurikuler dan tidak mengikuti kegiatan tersebut terdapat adanya perbedaanya yaitu bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler pada suatu sisi telah memiliki kelebihan. Karena itu ia mempunyai konsep tentang keadaan dirinya sendiri. Tentang konsep diri ini bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler membawa implikasi yang luas dalam bertingkah laku sebagai siswa. Dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstra kurikuler, siswa yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler mempunyai ciri karakteristik, sebagai berikut : (1) Lebih dewasa dari seumurannya, (2) Merasa dirinya cukup berhasil dalam pelajaran, (3) Bersikap kritis, agresif, dan tidak terlalu cepat percaya pada sesuatu termasuk dogma, (4) Mempunyai banyak pengalaman, (5) Cepat tanggap terhadap reaksi yang terjadi di sekitarnya yang dianggap kurang memuaskan. Semua penjelasan diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh keaktifan siswa yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler terhadap prestasi belajar dan juga adanya pengalaman-pengalaman yang diperoleh siswa yang tidak dapat diperoleh dalam proses belajar di kelas. Makin banyak pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang makin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dia memanfaatkan dan menggunakan segala pengalaman dan pengetahuan tersebut untuk bersibuk diri secara aktif dan kreatif.

Siswa yang selalu ingin aktif sering mendapat kepuasan. Siswa menyadari bahwa pengalaman adalah sesuatu yang senantiasa berkelanjutan, kompleks dan terpadu. Untuk memperoleh pengalaman secara terus menerus tersebut ia memerlukan suatu wadah serta bentuk kegiatan yang memberikan pengalaman lain dari dirinya dibandingkan dengan siswa lain. Perwujudan dari kegiatan yang ia lakukan, biasanya memunculkan dirinya sebagai orang yang selalu mempengaruhi keadaan di sekitarnya.

Adanya perbedaan aktivitas tersebut, terutama pada siswa aktif, maka dituntut ketrampilan khusus yaitu ketrampilan membagi waktu, dan inipun tidak dimiliki oleh siswa lain (siswa tidak aktif/ pasif). Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Perubahan positif maknanya baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang relatif baru (misalnya pemahaman dan ketrampilan baru) yang lebih baik dari apa yang ada sebelumnya. Perubahan bersifat aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan. Dengan perkataan lain perubahan tersebut karena usaha siswa itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti yang ditulis oleh Sarlito yang mengutip dari Watt et al bahwa IQ dari aktivis rata-rata lebih tinggi dari pada siswa biasa dan aktifis yang mempunyai prestasi yang kurang dari rata-rata.[48]

Telah dijelaskan definisi operasional tentang sistem ektrakurikuler BTQ metode At Tartil merupakan suatu sistem pembeljaran membaca al quran yang sangat praktis dan sistematis. Hal ini bisa dilihat dari penyusunan buku At Tartil yang berdasarkan ulumut tajwid yaitu disusun dengan mengutamakan makhorijul huruf, disamping itu pula buku At Tartil sangat sistematis distiap jilid jilidnya sehingga para siswa maupun siswi dapat lebih mudah dalam memahami dan mempraktekkan dalam bacaannya secara benar dan fashih misalkan pada jilid 1 pada pengenalan 28 huruf hija'iyahdengan bacaan yang tartil dan penyampaia bentuk tulisan gandeng, sedangkan pada jilid 2 adalah penyampaian bacaan yang berharakat kasroh, fatkhah, dhummah, fathatain kasrotain, dhummatain, bacaan berharakat sukun dannbacaan qosr pada jilid 3 adalah penyampaian idhar syafawi, idhar qomariyah, idhar halqi, qol qolah, mad lain, huruf yang bersyiddah, dan idghom bi ghunnah. Pada jilid 4 adalah penyampaian idghom syamsiyah, lafal lam jalalah yang dibaca tebal atau tafhim, dan yang dibaca tipis atau tarqiq, penyampaian idghom bi ghunnah, idghom mimi, ikhfa' syafawi iqlab, iqlab, idhar wajib dan bagian bawah caranya membaca ayat ayat nurowiyah/fawatihussuar. Pada jilid 5 pokok bahasannya adalah cara cara

[48] Syah, Psikologi *Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996) hal. 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mewaqafkan ayat ayat al quran, penyapaian bacaab yang panjangnya 3 alif. Dan yang terakhir pada jilid 6 adalah penyampaian ghoroibul qur'an. Disamping itu disertakan pula petunjuk penggunaannya masing masing jilidnyauntuk mempermudah dan memperlancarproses beajar megajar al quran dan diharapkan dengan adanya peunju mengajar ini akan dapat memperkecil kealahan kesalahan dalam pengajaran al quran.

Bertolak dari pengertian kemampuan membaca al quran yaitu kecakapan siswa dalam memahami dan melisankan huruf al quran dengan benar dan lancar sesuai dengan akhorijul hurufdan tadwid. Maka sistem pembelajaran ektrakurikuler metode at tartil ini dirasa sangat cocok digunakan untuk membantu siswa dalam belajar membaca al quran sehingga siswa dapat membca al quran dengan baik dan benar.

Jadi pengaruh kegiatan ektrakurikuler BTQ metode at tartil terhadap kemampuan membaca al quran pada mata pelajaran al quran hadits adalah agar seorang siswa dapat membaca alqurn dengan sempurna dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan agar supaya siswa dapat membaca dan menulis huruf al quran dengan baik dan benar sehingga dapt dipahami oleh manusia pada umumnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id